



## PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM DESA SERBA JADI DUSUN IV KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK GENG MOTOR

Aji Gusti Arjaya<sup>1</sup>, Candra Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Email: ajiarjaya133@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine how the perception of the Muslim community in Serba Jadi Hamlet IV Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency about motorcycle gang group communication. This research was conducted in Serba Jadi Village, Hamlet IV, Sunggal District, Deli Serdang Regency. In this study, researchers used a one-sample quantitative method. The sample of this research is the Muslim community of Serba Jadi Hamlet IV Village, totaling 35 people. The results showed that the Muslim community of Serba Jadi Hamlet IV Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency had a bad perception of motorcycle gang group communication, which was at most 65%, this was in accordance with the researcher's hypothesis. It can be seen from the one sample t test that has been carried out, where  $t$  count  $(-6.176) < t$  table  $(-1.689)$  with an error rate of 5%, it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. With the acceptance of  $H_0$  and the rejection of  $H_a$ , it can be stated that most people have a bad perception of motorcycle gang group communication at most 65%.

**Keywords** : Perception, Society, Group communication, Motorcycle gangs.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tentang komunikasi kelompok geng motor. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif satu sampel. Adapun sampel penelitian ini adalah masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memiliki persepsi buruk tentang komunikasi kelompok geng motor yaitu paling besar 65%, hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti. Terlihat dari uji t satu sampel yang telah dilakukan, dimana  $t$  hitung  $(-6,176) < t$  tabel  $(-1,689)$  dengan taraf kesalaham 5%, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_0$  dan ditolaknya  $H_a$ , dapat dinyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi buruk tentang komunikasi kelompok geng motor paling besar 65%.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Komunikasi Kelompok, Geng Motor

### Article Info

Article History:

**Received:** 27-05-2022, **Accepted:** 26-01-2023, **Publish:** 23-2-2023



10.51590/bashirah.v3i2.300

## PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya memiliki keinginan untuk bisa hidup dalam keamanan dan ketentraman. Manusia juga tidak suka dengan sesuatu yang bisa membahayakan atau membuat mereka risih dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik itu dari lingkungan masyarakatnya, maupun dari diri dia sendiri. Jadi tidak heran lagi jika manusia tersebut berusaha semaksimal mungkin agar bisa mencapai kehidupan yang mereka inginkan dengan rasa aman di dalamnya.

Begitu juga dalam ruang lingkup kehidupan pedesaan pastinya seluruh unit yang ada di dalam desa tersebut juga menginginkan kehidupan yang nyaman dan layak untuk hidup bersama di desa tersebut, maka dari itu setiap individu ataupun kelompok yang ada di desa tersebut harus memberikan kontribusi terbaiknya agar terciptanya kehidupan yang nyaman dan layak sebagaimana yang mereka inginkan,

Selain menginginkan kehidupan yang nyaman dan layak, pastinya penduduk suatu desa/kampung juga ingin meningkatkan kualitas desa mereka tersebut, baik itu kualitas dari segi sumber daya manusianya maupun kualitas kemimanan mereka kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, terlebih lagi para pemuda yang berada di desa tersebut, mereka adalah tolak ukur baik atau buruknya suatu desa, jika para pemuda yang ada di dalam suatu desa dekat dan memiliki hubungan yang baik kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka Allah pasti akan menurunkan rahmatnya kepada penduduk desa tersebut dengan memberi petunjuk yang benar, sebagaimana firman Allah Ta'ala berfirman di dalam surah Al-Kahf ayat 13 :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah subhanahu Wa Ta'ala akan memberi petunjuk kepada para pemuda yang beriman, dan mendekatkan diri kepada kepada Allah 'Azza Wa jalla, kemudian jika pemuda di dalam suatu desa adalah pemuda yang taat kepada Allah Ta'ala maka desa tersebut adalah desa yang mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, akan tetapi di desa yang peneliti akan melakukan penelitian di dalamnya, yaitu Desa Serbajadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, peneliti menemukan kesenjangan di dalamnya yaitu dimana para pemuda desa tersebut bukannya sibuk untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar mereka dan desa yang mereka tinggali mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melainkan mereka sibuk dengan kesenangan dunia mereka yaitu dengan bergabung dengan suatu kelompok geng motor yang mana melalaikan mereka untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dikarenakan semenjak mereka bergabung dengan geng motor tersebut mereka mulai melakukan beberapa kegiatan yang menurut kaca mata slam itu adalah kegiatan yang tidak bermanfaat bagi mereka, bahkan bisa mencelakakan mereka di dunia dan di akhirat mereka.

Geng motor merupakan salah satu wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki hobi dan keinginan bersama untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka sepakati. Berbicara tentang geng motor kebanyakan orang pasti membayangkan sesuatu atau aksi-aksi yang anarkis yang dilakukan oleh sekumpulan pengendara motor yang kerap menyusahkan pengguna jalan lainnya, padahal istilah geng motor awalnya tidak negatif, melainkan netral sebagaimana mestinya pengendara-pengendara motor lainnya, maka dari itu geng motor bisa dikatakan seperti perkumpulan para pemilik motor yang kerap melakukan riding bareng.

Geng motor juga merupakan salah satu wadah yang mana biasanya digunakan para remaja untuk melampiaskan kenakalan mereka yang sudah merebak di Indonesia, memang

sudah menjadi kebiasaan para anggota geng motor untuk melanggar hukum. Kalau soal membuka jalan dan memukul spion mobil orang itu biasa dan sering dilakukan pada saat konvoi, namun akhir-akhir ini berbagai tindak pidana dilakukan oleh geng motor.

Menurut hasil wawancara dari salah satu anggota geng motor, sebelum munculnya geng motor di desa Serba Jadi dusun IV Kec. Sunggal, masyarakat setempat hidup secara aman dan tentram dengan tidak adanya tindakan kejahatan seperti, pencurian, pembegalan, pengeroyokan hingga pembunuhan. Setelah merasakan kehidupan yang damai dan aman selama bertahun-tahun, tepat pada tahun 2018 muncullah sekelompok kecil geng motor yang bernama Simple Life atau yang sering disebut SL di desa serba jadi tersebut, pada awalnya geng motor tersebut muncul guna untuk meramaikan kampung tersebut dan memperbanyak anggotanya, maka dari itu geng motor tersebut mulai berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang sifatnya persuasif, hingga melakukan pendekatan-pendekatan lainnya seperti mengajak masyarakat setempat berkendara bareng atau sering disebut *riding bareng*, *touring* ke suatu tempat, sampai mengadakan perkumpulan-perkumpulan lainnya. Semua itu dilakukan agar geng motor tersebut mendapatkan bagiannya di masyarakat sehingga mereka mudah untuk merekrut dan memperbanyak anggotanya.

Namun seiring berjalannya waktu, setelah anggota mereka semakin banyak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan geng motor tersebut mulai meresahkan masyarakat, pada awalnya mereka hanya berkumpul di suatu tempat dengan memutar musik dengan volume kuat, namun dikarenakan geng motor tersebut merasa bahwasannya masyarakat setempat tidak merasa terganggu dengan tindakan mereka, sehingga mereka sering melakukan kejahatan lain yang lebih dari pada itu seperti, mencuri, merampok, mengeroyok anggota geng motor lain, begal, hingga membunuh.

Seluruh kejahatan di atas yang dilakukan oleh sekelompok geng motor tersebut, akhirnya masyarakat menilai geng motor tersebut ialah sekelompok orang yang menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan bagi mereka, sehingga menimbulkan rasa benci maupun tidak suka terhadap geng motor itu sendiri dikarenakan perilaku mereka yang tidak positif, terutama mereka para orang tua yang memiliki anak remaja laki-laki yang rentan akan terkena virus kejahatan geng motor tersebut, dan juga tidak menutup kemungkinan bahwasanya remaja perempuan juga ikut andil di dalamnya. Berangkat dari rasa keresahan dan kebencian masyarakat setempat atas perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh sekelompok geng motor di desanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tentang komunikasi kelompok geng motor. Maka dari itu peneliti mengangkat judul.

## **Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim Desa Serba Jadi, Dusun IV Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang tentang komunikasi kelompok geng motor”.

## **Landasan Teori Dan Metode Penelitian**

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses dimana seorang individu menafsirkan dan menyesuaikan masukan sensorik untuk memahami sensasi sekitarnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 175.

## **Pengertian Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (saling ketergantungan), saling mengenal, dan saling memandang sebagai bagian dari kelompok, tetapi masing-masing anggota memiliki peran yang berbeda. Contoh kelompok ini antara lain anggota keluarga, tetangga, teman dekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau kelompok yang bertemu untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, komunikasi kelompok biasanya mengacu pada komunikasi kelompok kecil dan dilakukan secara tatap muka. Umpan balik dari satu peserta dalam komunikasi kelompok dapat langsung diidentifikasi dan dijawab oleh peserta lain. Karena sebagian besar teori komunikasi antarpribadi juga berlaku untuk komunikasi kelompok, maka komunikasi kelompok itu sendiri juga mencakup komunikasi antarpribadi.<sup>2</sup>

## **Pengertian Geng Motor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), geng adalah sekelompok atau geng remaja yang dilatarbelakangi kesamaan latar belakang sosial, sekolah, masyarakat, dll. Sedangkan motor adalah kendaraan yang digunakan untuk membantu meringankan kegiatan manusia sehari-hari.<sup>3</sup>

Geng motor merupakan salah satu wadah bagi sekumpulan orang yang memiliki hobi dan keinginan bersama untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka sepakati. Berbicara tentang geng motor kebanyakan orang pasti membayangkan sesuatu atau aksi-aksi yang anarkis yang dilakukan oleh sekumpulan pengendara motor yang kerap menyusahkan pengguna jalan lainnya, padahal istilah geng motor awalnya tidak negatif, melainkan netral sebagaimana mestinya pengendara-pengendara motor lainnya, maka dari itu geng motor bisa dikatakan seperti perkumpulan para pemilik motor yang kerap melakukan riding bareng.

## **Teori SOR (Stimulus Organism Response)**

Teori yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu teori SOR (SOR Theory). sebagai singkatan dari stimulusorganismresponse. Teori SOR ini dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953, teori ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Hal ini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia: yang meliputi sikap, opini, perilaku, afeksi dan konasi. asumsi dasar teori SOR adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Menurut stimulus reaksi ini, efek yang dihasilkan merupakan respon spesifik terhadap stimulus tertentu, sehingga dapat dievaluasi untuk mengantisipasi kecocokan antara pesan dan respon Ekaristi. Hosland (1953) menyatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku merupakan proses belajar individu. Terdiri dari rangsangan (stimulasi) yang diberikan oleh organisme dan dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus tidak diterima atau ditolak, berarti stimulus ini tidak dapat secara efektif mempengaruhi perhatian individu, dimana menghentikan perhatian individu dan stimulus tersebut efektif.

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. Ke-15, h. 82.

<sup>3</sup> <http://sandroputra17.blogspot.com/2011/12/normal-0-false-false-false-en-us-xnone.html>. Diakses pada 15 September 2021 Pukul: 21.49

Jika stimulus menerima perhatian organisme, ia memahami stimulus ini dan melanjutkan ke proses selanjutnya. Organisme kemudian memproses stimulus tersebut sehingga termotivasi untuk bertindak atas stimulus (sikap) yang diterimanya.

### **Hipotesis Penelitian**

Di dalam buku “Manajemen Pendidikan”, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah tebakan pemecahan atau jawaban untuk menjawab masalah yang diajukan.<sup>4</sup> Agus Arianto mengatakan sebelum mencari jawaban faktual, mari kita jawab secara teoritis dulu. Jawaban teoretis terhadap suatu masalah sering disebut hipotesis, yang merupakan jawaban sementara dan faktanya belum teruji kebenarannya.<sup>5</sup>

Dapat juga dimaknai, hipotesis merupakan dugaan sementara hasil penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan pengujian hipotesis, kemudian diuji dan disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis peneliti dalam penelitian kali ini adalah bahwasannya paling besar 65% masyarakat desa Serba Jadi memiliki persepsi buruk terhadap geng motor yang ada di desa mereka.

Ho= Masyarakat memiliki persepsi buruk tentang geng motor paling besar 65%

Ha=Masyarakat memiliki persepsi buruk tentang geng motor lebih dari 65%

### **Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serba Jadi, Dusun IV, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai oleh peneliti dari bulan Juni 2021 sampai April 2022.

### **Populasi dan Sampling**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat berupa orang, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Populasi mengandung semua ciri-ciri objek yang diteliti, bukan hanya jumlah yang ada pada objek tersebut.<sup>6</sup> Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang memiliki umur berkisar 18-34 tahun yang berjumlah 364 orang dari total penduduk Dusun IV di Desa Serba Jadi yang berjumlah 917.<sup>7</sup>

Sampel yang di ambil dalam penelitian kali ini yaitu 10% dari jumlah populasi atau sama dengan 35orang dari warga desa Serba Jadi dusun IV kecamatan Sunggal yang berusia 18-34, dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Angket

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 56.

<sup>5</sup> Agus Arianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 97.

<sup>6</sup> Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), h. 68.

<sup>7</sup> Data Kependudukan Dusun IV Desa Serba Jadi Tahun 2020.

## 2. Studi dokumen

### **Penyusunan Instrumen**

Peneliti menyusun dengan menyederhanakan 4 skala likert menjadi 4 pilihan yang dimasukkan ke dalam item pilihan berganda untuk memudahkan perhitungan yaitu:

1. Untuk jawaban A diberi penilaian sangat setuju.
2. Untuk jawaban B diberi penilaian setuju.
3. Untuk jawaban C diberi penilaian netral.
4. Untuk jawaban D diberi penilaian kurang setuju.
5. Untuk jawaban E diberi penilaian tidak setuju.

Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan skala dengan rentangan nilai 1 sampai 5, yaitu : alternatif jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5, jawaban Setuju bobot 4, jawaban Netral diberi bobot 3, jawaban Kurang Setuju diberi bobot 2, dan jawaban Tidak Setuju diberi bobot 1.

### **Uji Validitas**

*Output* pada *table* menjelaskan tentang hasil uji validitas dengan metode *corrected* item total *correlation*. Nilai korelasi dapat dilihat pada kolom *corrected* item total *correlation*. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak valid, dengan membandingkan *r* hitung (nilai pada *corrected* item total *correlation*) dengan *r* kritis. Untuk output item soal statistic nilai uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan *r*-tabel 0.30 sebagai perbandingan dengan *r* hitung. Apabila koefisien di atas 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument valid, dan apabila dibawah 0.30 maka butir instrumen tidak valid. Dari output di atas seluruh item adalah valid, maka semua item yang ada akan digunakan sebagai pertanyaan.<sup>8</sup>

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk menguji apakah respon responden konsisten atau stabil. Kuesioner dianggap reliabel jika memberikan pengukuran yang relatif sama yaitu setelah pengujian berulang. Keandalan meter ini ditunjukkan oleh faktor keandalan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach alpha* untuk menguji keandalan peralatan. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel reability statistic , maka diketahui bahwa butir item variabel persepsi masyarakat muslim tentang komunikasi geng motor memiliki angka Cronbach's Alpha sebesar 0,809. Untuk mengetahui tingkat reabilitasnya dapat dilihat dari tabel tingkat reabilitas berdasarkan nilai alpha. Kategori koefisien reabilitasnya.<sup>9</sup>

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data dianalisis dengan menggunakan uji t yang bersumber dari William Sealy Gosset dengan rumus sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Cet. Ke 10, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 126.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.267.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

- t : t hitung
- $\bar{x}$  : rata-rata sampel
- $\mu_0$  : nilai yang dihipotesiskan
- s : simpangan baku sampel
- n : jumlah sampel

Untuk mempermudah perhitungan maka digunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 18.0. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif maka data dianalisis secara deskriptif analisis.

### Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui data bersifat normal, selanjutnya menguji hipotesis dengan uji t satu sampel. Hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal tentang komunikasi kelompok geng motor meningkat dengan peningkatan terbesar sebanyak 65%. Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian, dapat diketahui dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.
2. Jika t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima.
3. Jika -t hitung < -t tabel, maka Ho diterima

Karena hipotesis peneliti adalah peningkatan persepsi terbesar adalah 65%, hal ini berarti  $0,65 \times 75 = 48,7$ , hal ini didapat persentase hipotesis dari skor tertinggi. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### Uji t satu sampel (*one t sampel test*)

Test Value					
T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	95% confidence interval of the difference	
				Lower	Upper
-6.176	34	0.000	-10.94286	-14.5437	-7.3427

Berdasarkan analisis data uji t satu sampel, dapat diketahui nilai t hitung (-6,176) < dari t tabel (-1,689), dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 = (35-1 = 34) dan taraf kesalahan 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima** dan **Ha ditolak**.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memiliki persepsi buruk tentang geng motor paling besar 65% benar, karena terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya masyarakat muslim desa Serba Jadi Dusun IV memiliki persepsi buruk tentang geng motor paling besar 65% itu benar. Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya masyarakat muslim memiliki persepsi buruk tentang geng motor melebihi 65%. Selanjutnya kita akan menghitung peningkatan persepsi masyarakat dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor Kriterion} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Instrumen} \times \text{Jumlah Responden}^{10}$$

Jumlah skor kriterion (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) adalah  $5 \times 15 \times 35 = 2.625$ . Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan, maka jumlah skor total dari data penelitian adalah 1.892. Dengan demikian, persepsi masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal tentang komunikasi kelompok geng motor adalah  $1.892 : 2.625 \times 100 = 72,07\%$  dari kriteria yang diharapkan.

Setelah melihat hasil penelitian yang menyatakan masyarakat memiliki persepsi buruk tentang geng motor sebesar 72,07% melebihi dugaan peneliti, dengan artian hipotesis peneliti salah. Peneliti melihat kesalahan hipotesis ini diakibatkan 2 faktor. Yang pertama, tidak meratanya peneliti dalam membagikan angket kepada responden. Yang kedua, ketidakseriusan responden dalam mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti.

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan geng motor di nilai buruk oleh msyarakat sehingga kebanyakan masyarakat memiliki persepsi buruk tentang komunikasi geng motor tersebut. Hal ini sejalan dengan teori SOR (Stimulus Organism Response), yang menyatakan bahwa persepsi/sikap dapat beubah dikarenakan pesan-pesan yang mereka terima dari patner mereka dalam berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa teori SOR (Stimulus Organism Response) terbukti dan teruji kebenarannya.

## PENUTUP

Penelitian tentang persepsi masyarakat muslim Desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal tentang komunikasi kelompok geng motor dari total responden yang berjumlah 35 orang yang diberikan angket berisi 15 pernyataan yang harus diisi oleh setiap responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan, Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Serba Jadi Dusun IV Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memiliki persepsi buruk tentang geng motor paling besar 65% benar, karena terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan hipotesis penelitian.

Hal ini diketahui dari uji t satu sampel yang telah dilakukan, dimana nilai t hitung (-6,176) < t tabel (-1,689) dengan taraf kesalahan 5%, dengan hasil Ho ditolak dan Ha diterima. Dan setelah dihitung peningkatannya mencapai 72,07%.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Cet. Ke 10, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 99.

### **Pustaka Acuan**

- Arianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Arikunto,, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Data Kependudukan Dusun IV Desa Serba Jadi Tahun 2020.
- Kholil, Syukur. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-15. 2015.
- P. Robbins Stephen, Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Sandro, Putra. Diakses melalui <http://sandroputra17.blogspot.com>. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.